

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan teknologi yang terjadi saat ini sudah dapat dipastikan akan merubah pola persaingan dalam dunia bisnis baik dipengaruhi oleh teknologi informasi, social, dan budaya. Pada era globalisasi ini, setiap perusahaan dituntut harus menghadapi persaingan bisnis yang semakin maju dengan perusahaan – perusahaan lain dari seluruh dunia. Dengan hal itu, perusahaan harus memperkuat kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Kinerja keuangan yang bagus akan membuat kondisi suatu perusahaan di pandang baik oleh para investor dan para pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Persaingan indutri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Industri pertambangan salah satu sektor yang memberikan acuan berkembangnya ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan pada sektor ini tentu saja mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar, dan mampu menarik dan mendorong sektor-sektor lainnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dan sebagai tolak ukuran apakah pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas (Francisco, 2019).

Dengan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memperlihatkan seperti apa kondisi keuangan perusahaan saat ini. Terjadinya naik turun pada laporan kinerja keuangan suatu perusahaan setiap tahunnya menyebabkan kinerja keuangan tidak stabil. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan selalu mengalami untung dan hal tersebut dapat kita lihat pada laba atau rugi suatu perusahaan.

Dengan mengamati beberapa sampel perusahaan dibawah ini kita akan mengetahui kenaikan dan penurunan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan DER, EPS dan ROA dalam 5 tahun.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2014 sampai 2018.

Nama Perusahaan	Tahun	Leverage (DER)	Earning PerShare (EPS)	Retun On Asset (ROA) %
PT. Adaro Energy, Tbk	2014	0,97	79,59	2.86
	2015	0,78	65,60	2.53
	2016	0,72	148,00	5. 22
	2017	0,67	233,03	7.87
	2018	0,64	207,45	4.92
PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	2014	0,83	-30,94	-3.52
	2015	0,66	-59,96	-4.75
	2016	0,63	2,70	0. 22
	2017	0,62	5,68	0.45
	2018	0,69	36,39	1.92
PT. Atlas	2014	0,95	-114,02	-7. 26

Resources, Tbk	2015	0,77	-120,06	-7.38
	2016	0,83	-118,02	-7.72
	2017	7,22	-77,43	-5.11
	2018	34,06	-130,88	-1.88

Sumber: www.idx.com

Data di atas pada PT. Adaro Energy diketahui bahwa pada tahun 2014 mempunyai *leverage* sebesar Rp.0,97, terjadi penurunan di tahun 2015 sebesar Rp.0.19 terjadi lagi penurunan terus menerus di tahun 2016 sebesar Rp.0,06, dan di tahun 2017 sebesar Rp.0,05 serta tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp.0,03. *Earning per share* sebesar pada tahun 2014 sebesar Rp.79,59, terjadi penurunan di tahun 2015 sebesar Rp.13,99, dan terjadi kenaikan terus menerus di tahun 2016 sebesar Rp.74,4, dan 2017 sebesar Rp.85,03, akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar Rp.25,58, dan ROA yang dihasilkan 2014 sebesar 2,86% mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,33%, dan terjadi kenaikan terus menerus di tahun 2016 sebesar 2,69% dan di tahun 2017 sebesar 2,65%, dan penurunan di tahun 2018 sebesar 2,95%.

Data di atas dapat kita lihat bahwa PT. Adaro Energy, Tbk, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, dan PT. Atlas Resources, Tbk yang mana perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang bersifat naik turun (berfluktuasi), mungkin disebabkan oleh *leverage*, *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* dan *earning per share* setiap tahunnya. Sehingga mengakibatkan ketidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola hutang dan kegiatan operasionalnya sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio probitabilitas, dan juga merupakan rasio yang paling disoroti pada laporan keuangan karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan pada masa mendatang”. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mengukur laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dapat mengatur kekayaan yang dimiliki (manajemen aset). (Permatasari et al., 2017).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang memperlihatkan seperti apa kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengetahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kinerja dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat keuntungan yang akan didapat di masa mendatang

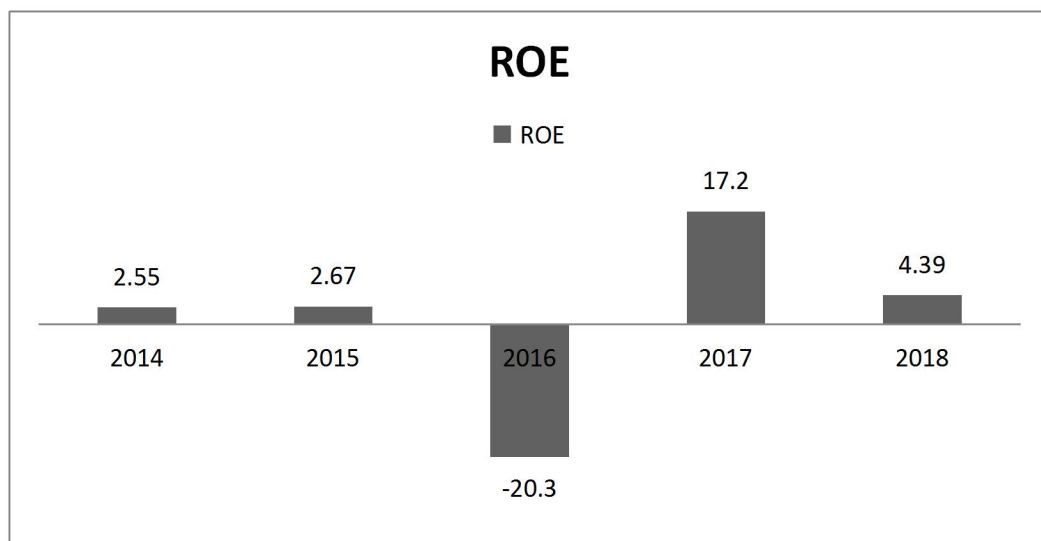
atau dengan orientasi jangka panjang. Dalam penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan Rasio Return On Equity (ROE) sebagai alat ukur mediasi pada penelitian ini. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Tabel 1.2
Rata – rata ROE Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
tahun 2014 sampai 2018

Variable	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
ROE (%)	2,55	2,67	-20,3	17,2	4,39

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Grafik rata – rata ROE Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
tahun 2014 sampai 2018



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan rata – rata ROE perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ROE sebesar 2,55. Tahun 2015 ROE mengalami peningkatan sebesar 0.12. Tahun 2016 ROE mengalami penurunan sebesar -17.63 . Tahun 2017 ROE mengalami kenaikan sebesar -3.1. Dan pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan sebesar 12,81. Dari penjelasan data gambar 1.1 terindikasi profitabilitas yang memakai proksi ROE berfluktuasi disinyalir disebabkan oleh *leverage*, *employee stock ownership program* dan *earning per share*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity) (Harahap, 2015). Pada penelitian (Pashah, Paramita, & Oemar, 2018). Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Pada penelitian (kurniati & saifi, 2018) *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ang diukur dengan roa dan roe.

Employee Stock Option Program (ESOP) merupakan program yang memberikan kesempatan bagi karyawan agar berhak memiliki saham pada perusahaan dimana karyawan itu bekerja. ESOP menawarkan kesempatan kepada

para manager dan karyawan untuk ikut serta dalam kepemilikan saham dan secara langsung ikut memiliki perusahaan sehingga motivasi karyawan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Yunita, 2018). Hasil penelitian dilakukan oleh (Haosana & Hatane, 2015) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan saham berbasis karyawan berpengaruh terhadap asset perusahaan, dimana jika perusahaan menerapkan program kepemilikan saham berbasis karyawan meningkat, maka asset perusahaan juga meningkat.

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. EPS menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap sahamnya atas operasional pada suatu periode. Secara langsung EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan sehingga jika rasio EPS tinggi maka berdampak pada peningkatan return saham, karena investor akan menilai bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. (Suherman et al, 2016). Hasil penelitian (Ferawati, 2015) *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi maka akan menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang diberikan, sehingga akan meningkatnya harga saham. Hasil penelitian (Firmansyah, 2019) Para

calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share (EPS)* yang besar, karena hal ini merupakan salah-satu indicator keberhasilan suatu perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ria Ans Kurniati dan Muhammad Saifi tahun (2019) dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya terdiri dari *employee stock ownership program (ESOP)* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel indenpenden *earning per share* dan *return on equity* sebagai variabel moderasi.
2. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah studi pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh *Leverage*, *Employee Stock Option Program (ESOP)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Kinerja Keuangan dengan *ROE (Return on Equity)* sebagai variable mediasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Penelitian ini akan membuktikan *Leverage*, *ESOP* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh

atau tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan di mediasi oleh *Return on Equity*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Persaingan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan semakin ketat, sehingga banyak perusahaan yang labanya tidak maksimal.
2. Pengelolaan hutang yang kurang baik dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang buruk akan mengurangi minat investor dalam membeli saham.
4. Hutang relatif besar dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangkrut.
5. *Return on asset* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan.
6. *Return on equity* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan.
7. Rendahnya profit perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh *Leverage*, *Employee Stock Option*

Program (ESOP) dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan dengan Return on Equity sebagai variabel mediasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Employee Stock Option Program (ESOP) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Earning Per Share berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana Leverage berpengaruh terhadap Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana Employee Stock Option Program (ESOP) berpengaruh terhadap Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana Earning Per Share berpengaruh terhadap Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Bagaimana Leverage, Employee Stock Option Program (ESOP) dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan di mediasi oleh Return on

Equity pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Leverage pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Earning Per Share pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Leverage terhadap Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh Earning Per Share terhadap Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk menguji secara empiris pengaruh Leverage, Employee Stock Option Program (ESOP) dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan di mediasi oleh Return on Equity pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, di antaranya :

1. Bagi penulis.

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan dan pengalaman mengenai kinerja keuangan khususnya mengenai pengaruh Leverage, *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), dan Earning Per Share (EPS) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan Return On Equity

(ROE) sebagai Variabel Mediasi, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UPI YPTK Padang.

2. Bagi perusahaan.

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran mengenai bagaimana penerapan Leverage, *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), dan Earning Per Share (EPS) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan Return On Equity (ROE) sebagai Variabel Mediasi Bagi pembaca.

3. Bagi investor.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham diperusahaan-perusahaan.